

KIAT MENUMBUHKAN KEGEMARAN MENULIS

BAGI ANAK DALAM KELUARGA

(Telaah Terhadap Kiat Menulis Dalam “99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis” Karya Mary Leonhardt)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT

MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN ISLAM

OLEH

ARIF MUNAWAR

NIM 97473552

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2002

ABSTRAK

ARIF MUNAWAR. Kiat Menumbuhkan Kegemaran Menulis Bagi Anak Dalam Keluarga: Telaah Terhadap Kiat Menulis Dalam “99” Cara Mendidik Anak Anda Bergairah Menulis Karya Mary Leonhardt. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. 2002.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kiat menumbuhkan kegemaran minat menulis yang terdapat dalam buku “99 Cara Mendidik Anak Anda Bergairah Menulis” Karya Mary Leonhardt. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui implementasi kegemaran menulis dalam metode pendidikan Islam.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis melalui library research. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan kegemaran menulis kepada anak harus dikembangkan secara seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada lima belas macam kiat untuk menumbuhkan kegemaran minat menulis pada anak pra sekolah yang terdapat dalam buku “99 Cara Mendidik Anak Anda Bergairah Menulis” Karya Mary Leonhardt. Sementara itu, ada beberapa kiat menumbuhkan kegemaran menulis menurut metode pendidikan Islam, yaitu metode teladan, metode kisah, metode nasihat, metode pembiasaan, metode pemberian suasana, metode ganjaran dan hukuman, metode khutbah, dan metode diskusi.

Kata kunci: menumbuhkan kegemaran menulis, cara mendidik anak

Drs. H. Rahmat Suyud
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Arif Munawar
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara ;

Nama : Arif Munawar
NIM : 9747 3552
Fak/Jur : Tarbiyah/ Kependidikan Islam
Judul : Kiat Menumbuhkan Kegemaran Menulis Bagi Anak Dalam Keluarga
(Telaah Terhadap Kiat Menulis dalam "99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis" Karya Mary Leonhardt)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Dewan Munaqosyah.

Bersama ini saya sampaikan skripsi saudara tersebut dengan harapan agar dalam waktu dekat saudara Arif Munawar dipanggil dalam sidang munaqosyah guna mempertanggungjawabkan skripsinya.

Kemudian atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2002
Pembimbing



Drs. H. Rahmat Suyud
NIP : 150 037 930

Drs. H. Mangun Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdr. Arif Munawar
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.


Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara ;

Nama : Arif Munawar
NIM : 9747 3552
Fak/Jur : Tarbiyah/ Kependidikan Islam
Judul : Kiat Menumbuhkan Kegemaran Menulis Bagi Anak Dalam Keluarga
(Telaah Terhadap Kiat Menulis dalam "99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis" Karya Mary Leonhardt)

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 September 2002
Konsultan


Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP : 150 223 030



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/336/2002

Skripsi dengan judul :

Kiat Menumbuhkan Kegemaran Menulis Bagi Anak Dalam Keluarga
(Telaah Terhadap Kiat Menulis dalam "99 Cara Menjadikan Anak Anda
Bergairah Menulis" Karya Mary Leonhardt)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Arif Munawar

NIM : 97473552

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Agustus 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, MA

NIP. : 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latif

NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Rahmad Suyut, M. Pd

NIP. : 150 237 930

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto

NIP. : 150 223 030

Penguji II

Drs. Ahmad Arifi, M. Ag

NIP. : 150 253 888

Yogyakarta, 06 September 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. R. Abdullah Fadjar, M. Sc

NIP. : 150 028 800

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين أما بعد

Puji syukur kepada Allah yang pengasih dan penyayang, berkat rahmat-Nyalah penelitian ini bisa selesai dilaksanakan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rosulullah Muhammad saw, keluarga, dan sahabatnya beserta umatnya yang selalu mengikuti jejak beliau hingga sampai akhir jaman, Amien.

Penulis menyadari akan segala kekurangan dalam karya ini. Penulis juga menyadari bahwa, tanpa bantuan dan dorongan, baik moril dan materiil, dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc, yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si, selaku ketua jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, yang telah berkenan memberikan bimbingan yang penuh kesabaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Moh. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik.

5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
6. Kepada ayahanda Munawir, dan ibunda Nadhiroh serta adik-adikku tercinta yang telah memberikan dorongan moril maupun materil.
7. Segenap teman-teman tercinta yang tidak dapat disebutkan namanya, yang telah memberikan dorongan dan bantuan atas penelitian ini.

Akhirnya, penulis pasrahkan sepenuhnya kepada Allah dengan diiringi do'a semoga Allah memberi balasan selayak-layaknya, kepada semua pihak yang telah disebutkan diatas.

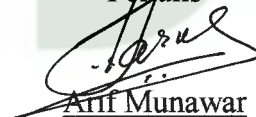
Mudah-mudahan karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, khususnya kepada penulis, dan umumnya bagi mereka yang selalu cinta pada kepada ilmu dan kebijaksanaan.

Billahi fi sabilil haq, fastabiqul khoirot

Wassalamu'alaikum Wr. W.b.

Yogyakarta, 08 Mei 2002

Penulis



Arif Munawar

NIM : 97473552

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A Penegasan Istilah	1
B Latar Belakang Masalah	4
C Perumusan Masalah	9
D Alasan Pemilihan Judul	10
E Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F Telaah Pustaka	11
G Kerangka Teoritik	12
H Metode Penelitian	16
I Sistematika Pembahasan	18
BAB II. GEMAR MENULIS BAGI ANAK DALAM KELUARGA DALAM “99 CARA MENJADIKAN ANAK ANDA BERGAIRAH MENULIS” KARYA MARY LEONHARDT	
A Biodata Mary Leonhardt	20
B Ringkasan Buku	21
C Kiat Menumbuhkan Kegemaran Menulis Dalam “99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis	23
D Proses Belajar Menulis	30
E Faktor Yang Mempengaruhi Anak Gemar Menulis	32

BAB III. GEMAR MENULIS BAGI ANAK DALAM KELUARGA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	
A Peran Keluarga Dalam Perspektif Islam	45
B Metode Untuk Menumbuhkan Kegemaran Menulis Bagi Anak Menurut Islam	48
C Tujuan Menulis Dalam Islam	58
D Analisa Kritis	63
BAB IV. PENUTUP	
A Kesimpulan	68
B Saran	71
C Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	

BAB. I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau pemahaman ganda tentang apa yang dimaksud dengan judul diatas. Untuk itu perlu penjelasan tentang kata-kata kunci, yaitu:

1. Kiat

Arti kata ini adalah cara melakukan.¹ Jadi yang dimaksud dengan kiat adalah usaha atau cara yang dilakukan untuk dapat mempengaruhi orang lain (anak) yaitu bagaimana caranya agar anak dapat senang akan menulis.

2. Menumbuhkan

Arti kata ini adalah menjadikan atau menyebabkan tumbuh.² Yaitu bagaimana sesuatu itu bisa muncul yang kemudian berkembang. Dalam peristiwa pertumbuhan, yaitu menumbuhkan apa yang telah ada dan lebih banyak bergantung pada faktor luar.³ Karena pada anak telah mempunyai bakat atau rasa ingin tahu tentang segala hal, tinggal faktor luar untuk mempengaruhi yaitu orang tua dan lingkungan sekitarnya.

¹W.J.S. Poerdarminto; *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 250.

²*Ibid.*, hlm.1099-1100.

³Ahmad Fauzi; *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia,1997), hlm. 72.

3. Kegemaran

Yaitu kesukaan, kesenangan, sesuatu yang digemari.⁴ Jadi yang dimaksud dengan kegemaran adalah adanya rasa suka dan senang pada anak untuk mau dan dapat melakukan sesuatu dalam hal ini menulis dengan rasa senang tanpa adanya paksaan dari luar. Sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk gemar menulis.

4. Menulis

Arti kata ini adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil atau kapur) dan sebagainya.⁵ Jadi yang dimaksud dengan menulis adalah membuat goresan-goresan yang akhirnya bisa menjadi huruf atau angka dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu berupa pena (pensil atau kapur dan sebagainya) pada media yang ada.

5. Anak

Anak berarti keturunan yang kedua.⁶ Menurut Zakiah Daradjat, anak adalah masa kira-kira antara umur 2-5 tahun.⁷ Sedangkan menurut Moh. Kasiram masa itu sama dengan masa anak kecil yaitu umur 1,0- 6,0.⁸

Jadi yang dimaksud dengan anak dalam skripsi ini adalah keturunan kedua yang berusia antara 1,0-6.0 atau sama dengan usia pra sekolah.

⁴*Ibid.*, hlm. 311.

⁵*Ibid.*, hlm. 1008.

⁶Depdikbud; *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 30.

⁷Zakiah Daradjat; *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, Cet. XVI, 1988), hlm. 99.

⁸Moh. Kasiram; *Ilmu Jiwa Perkembangan Bagian Ilmu Jiwa Anak*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 51.

6. Keluarga

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah, perkawinan, dan adopsi.⁹

Jadi keluarga adalah satuan terkecil masyarakat yang terdiri dari orang tua dan anak-anaknya, tinggal dalam sebuah rumah yang sama dan terikat oleh suatu aturan tertentu.

7. Telaah

Telaah dapat diartikan sebagai sebuah usaha penyelidikan, pemeriksaan, atau penelitian.¹⁰ Dalam penegasan istilah ini yang dimaksud dengan telaah adalah usaha penyelidikan yang hati-hati terhadap permasalahan, sehingga akan diperoleh pemecahan yang tepat terhadap permasalahan tersebut.¹¹

Dari beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah studi deskriptif buku karya Mary Leonhardt mengenai kiat menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak dalam keluarga.

Dalam menulis adalah perlu mendapat dukungan dan bimbingan, maka peran keluarga yaitu orang tua sebagai mediator dan fasilitator sangat diperlukan dalam hal ini. Sehingga anak dapat mengekspresikan kreatifitasnya berupa ide-ide yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang dapat bermanfaat bagi dirinya untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

⁹Noorkamilah; *Relasi Gender Dan Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm .4.

¹⁰Depdikbud; *Op. Cit.*,hlm. 911.

¹¹Hilway dalam Amirul Hadi dan Haryono; *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), hlm. 9.

B. Latar Belakang Masalah

Keluarga sampai sekarang masih dipercayai memegang peranan penting dalam pendidikan, keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dan dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya. Pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tidak mudah hilang atau berubah sesudahnya.

Dengan demikian keluarga menempati peran yang sangat strategis sebagai pendidik yang pertama dan utama, sejak dilahirkan bahkan sejak masih dalam kandungan.¹² Anak memperoleh pendidikan pertama kali dari keluarga, terutama kedua orang tuanya. Anak mengenal makanan, minuman, cara berjalan, bicara, belajar dan sebagainya.

Sosialisasi mengenai status dan peran kemanusiaan seorang anak itu diperoleh dari keluarga, sehingga bagaimana bentuk pemahaman anak terhadap status dan peran kemanusiaannya itu tergantung dari sosialisasi yang dilakukan oleh orang tuanya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh J.R. Eshlemen bahwa fungsi utama keluarga adalah untuk sosialisasi terutama bagi anak-anaknya.¹³ Dengan demikian tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa keluarga

¹²Selengkapnya mengenai hal ini, lihat *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, F. Rene Van de Carr, M.D Marc Lehrer, (Bandung: Kaifa, 1997).

¹³Noorkamilah; *Relasi Gender Dan Pendidikan Anak Dalam Keluarg.*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 6.

menempati posisi sentral dalam pendidikan anak. Posisi sentral ini tetap bertahan sampai anak menempuh pendidikan di sekolah. Singkatnya keluarga berfungsi sebagai tempat sosialisasi (pendidikan) awal bagi anak.

Peran orang tua dalam mengembangkan kreatifitas anak sangat besar sekali. Orang tua harus mampu menjadi motifator dan fasilitator bagi anaknya. Maka anak dapat tumbuh dan berkembang untuk berekspresi, berkreasi dan belajar secara optimal. Ekspresi dan kreatifitas anak itu bisa ditumpahkan dalam bentuk gambar, coretan-coretan yang akhirnya akan menjadi tulisan-tulisan yang bermakna. Karena dengan gambar yang dibuat oleh anak-anak adalah suatu bentuk cara melahirkan pikiran dan tempat memainkan khayalan, jadi bukan pernyataan seni pada seperti pada orang dewasa.¹⁴

Yang menjadi permasalahan kemudian adalah kenyataan banyak orang tua yang tanpa sadar, di luar proses kesengajaan mendidik anak-anak mereka tanpa pertimbangan dan landasan yang jelas. Masih banyak orang tua yang menutup kreatifitas anak dengan larangan-larangan dan tuntutan-tuntutan yang sama sekali tidak sesuai dengan jiwa dan dunia anak. Hal itu bisa kita temui pada orang tua yang memiliki balita yaitu apabila si anak sedang menuangkan kreatifitasnya dengan coretan-coretan atau tulisan di tembok, orang tua akan membentak dan melarangnya. Orang tua tidak memberikan alternatif lain agar anak bisa menuangkan idenya itu, misalnya dengan memberikan papan tulis atau menyediakan tembok khusus untuk menulis bagi anak. Sehingga anak tidak ditutup kreatifitasnya.

¹⁴Moh kasiram; Op. Cit., hlm. 68-69.

Dalam menumbuhkan kreatifitas anak khususnya dalam menulis orang tua harus memperhatikan jiwa dan dunia anak. Kita tahu bahwa dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar. Belajar baca, tulis dan berhitung bagi anak prasekolah harus melalui kegiatan yang menyenangkan dan tidak formal sehingga dirasakan sebagai bagian dari kegiatan bermain.¹⁵

Menurut C.G Salzman (1744-1811) dalam karangannya, Krebsbuchlein (Buku Udang Karang), mengatakan bahwa:

“Segala kesalahan anak-anak itu akibat dari perbuatan pendidik-pendidiknya, terutama orang tua. Orang tua pada masa Salzman dipandang sebagai penindas yang menyiksa anaknya dengan pukulan yang merugikan kesehatannya dan menyakiti perasaan-perasaan kehormatannya”¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Dr. Seto Mulyadi seorang pakar dan pemerhati anak, bahwa:

“Masih ada orang tua yang tanpa sadar dan spontanitas memberikan sikap pelarangan dan cap bandel pada anak yang efeknya sangat besar sekali bagi anak, yaitu dapat mematikan potensi pada anak dan melanggar hak anak yaitu hak untuk didengar ide-idenya”¹⁷

Menurut Seto, anak akan tumbuh kreatifitasnya apabila diterima apa adanya, ketika anak menggambar, corat-coret jangan dicegah atau dilarang. Biarkan saja, kreatifitas dan potensi anak harus dihargai dan diterima dengan rasa senang, gembira dan bebas secara psikologis, karena anak sedang mengapresiasi jiwanya.¹⁸

¹⁵Anas Krisanti; seorang guru TK Gading Serpong, Jangan paksa Anak TK Bisa Baca, Tulis dan Berhitung, (data di dapat dari <http://kgsjkt.Penabur.Org/jgn.maksa.Htm>), hlm. 1.

¹⁶Ngalim Purwanto; Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 80.

¹⁷Seto Mulyadi; Bangsa Besar, Bangsa yang Mencintai Anak-Anak, (data di dapat dari, <http://editor@SuaraHidayatullah.Co>, Februari, 2000), hlm. 2.

¹⁸*Ibid.*, hlm.2.

Kreatifitas anak yang berupa gambar dan coretan-coretan itu nantinya dapat mengembangkan kemampuan menulis bagi anak. Tinggal bagaimana usaha orang tua dalam menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak tanpa ada paksaan pada anak itu sendiri. Dengan menumbuhkan kegemaran menulis sejak dini bagi anak, diharapkan anak akan menjadi pelajar yang mandiri. Karena sebelum menumpahkan segala pikirannya dalam tulisan anak akan membaca. Dengan menulis akan mendapat kepuasan mendalam, karena menceritakan suatu kisah, menerangkan bagaimana melakukan sesuatu atau sekedar berbagi rasa dan pikiran.¹⁹

Begitu pula dalam Islam, menulis sudah ada sejak jaman Rosulullah. Saat itu Rosul telah mewajibkan bagi para tawanan perang Badar untuk mengajar anak-anak, sehingga banyak anak-anak pada masa itu sudah bisa baca-tulis.²⁰ Pada masa modern ini, dalam mendidik anak dalam hal agama, anak disamping belajar membaca al-Qur'an yaitu melalui metode Iqra' juga harus diimbangi dengan metode menulis huruf Hijaiyyah. Untuk itu orang tua harus berperan aktif dan tidak harus menggantungkan semua itu pada guru di kelompok bermain (play group) atau pada guru di Taman Pengajian al-Qur'an (TPA). Untuk itu diperlukan metode yang tepat agar anak bisa membaca dan menulis dalam lingkungan keluarga.

¹⁹Bobbi De Porter dan Mike Hernack; *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Alih bahasa Ary Nilandary, (Bandung: Kaifa, 1999), hlm. 178.

²⁰Ahmad bin Hajar; *Sejarah Baca Tulis, sifat umi (tidak tahu baca tulis) pada Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Iqra' Pustaka, 2001), hlm. 52.

Dengan menulis anak akan dapat mengekspresikan pikirannya dan memperoleh ilmu pengetahuan setelah membaca dan menuliskannya, seperti dalam Hadits,²¹

أخبرنا أبو عاصم أخبرني ابن جريج عن عبد الملك بن عبد الله بن أبي سفيان عن عمه عمرو بن أبي سفيان أنه سمع عمر ابن الخطاب يقول قيّدوا العلم بالكتاب

Artinya: “Abu Asim telah memberi kabar kepada kami bahwa Ibn Juraij memberi tahu saya dari Abdul Malik bin Abdillah bin Abi Sofyan dari pamannya yang bernama Amr Ibn Abi Sufyan bahwa ia telah mendengar Umar bin Khattab berkata: peliharalah Ilmu dengan tulisan”.

Begitu pentingnya kegiatan menulis, sehingga terdapat dalam firman Allah dalam Surat Al Baqarah Ayat 282, yang berbunyi:²²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِيَدَيْنِ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ...

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah menuliskannya...”.

Dari ayat diatas diambil kesimpulan bahwa dengan menulis, kita tidak akan lupa begitu pula dengan membiasakan anak untuk gemar menulis dia akan dapat berkreasi dengan lebih bebas dan baik.

Jadi orang tua tidak harus terlena dengan hanya mendidik anak untuk bisa membaca akan tetapi juga bagaimana dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan. Hal itu sesuai dengan pendapat Elizabeth G Hainstock, yang dikutip oleh Hernowo bahwa,

“Membaca dan menulis berlangsung bergandengan, dan latihan-latihan awal materi-materi sensoris metode Montessori mempersiapkan anak untuk mengenal keduanya (membaca dan menulis). Montessori mengamati bahwa

²¹ Ahmad Fauzan Z.E; *Hadits Nabawi*, Edisi Jawa, (Semarang: Toha Putera t.t), hlm. 48.

²² Depag RI; *al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 70.

anak sering kali memuntahkan segalanya dalam tulisan, dan karena pengalaman sensoris tahun-tahun awal mereka, menulis biasanya terjadi sebelum anak benar-benar bisa membaca “.²³

Sekarang ini telah muncul ide untuk menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak yang ditulis oleh Mary Leonhardt yang telah dituangkan dalam buku terbitan dalam bahasa Indonesia yang berjudul “99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis”. Dalam buku ini mencoba memberikan solusi alternatif bagaimana kiat menumbuhkan kegairahan anak untuk menulis tanpa harus merasa terbebani. Sehingga anak dapat berekspresi secara bebas yang nantinya akan dapat membawa pada efektifitas belajar pada anak dan dapat menyerap ilmu pengetahuan yang lebih banyak.

Dalam dunia ilmu pengetahuan yang berkembang pesat tidak mungkin lagi dapat dikuasai melalui proses mendengarkan atau transformasi ilmu dari guru. Di era modern terdapat anggapan bahwa budaya tulis baca (*writing and reading*) merupakan perkembangan lebih lanjut dan lebih tinggi dari budaya bicara – dengar (*speaking and listening*).²⁴

Namun perkembangan akan menulis pada anak akan sangat ditentukan oleh keluarga sebagai lembaga pendidikan awal dan akan dilanjutkan oleh sekolah.

²³Hernowo; *Mengikat Makna : Kiat-Kiat Ampuh Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 81.

²⁴Komarudin Hidayat; *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeunetik*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm.103.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas ada beberapa masalah yang akan muncul dan harus di cari jawabannya adalah:

1. Bagaimana kiat menumbuhkan kegemaran menulis dalam buku “99 Cara Menjadikan Anak Bergairah Menulis“ karya Mary Leonhardt.
2. Bagaimana perspektif Islam dalam menumbuhkan kegemaran menulis pada buku “99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis” Karya Mary Leonhardt.

D. Alasan Pemilihan Judul

Penulis tertarik mengangkat judul tersebut, karena :

1. Menumbuhkan kegemaran menulis pada anak masih sedikit dikembangkan. Masih banyak orang tua yang kurang bisa memotifasi dan memfasilitatori kegiatan anak tersebut. Dari buku karya Mary Leonhardt tumbuh rasa optimisme penulis bahwa menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak tidak sesulit yang dibayangkan, apabila orang tua menggunakan metode yang tepat.
2. Peranan keluarga dalam pendidikan anak akan mempengaruhi kehidupan anak di masa-masa selanjutya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui secara mendalam tentang kiat menumbuhkan kegemaran menulis dalam buku “99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah

Menulis” karya Mary Leonhardt.

- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi menumbuhkan kegemaran menulis dalam metode pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan referensi bagi para peserta didik, pendidik dan para pemerhati ilmu pengetahuan.
- b. Memberikan gambaran bagaimana kiat menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak dalam lingkungan keluarga.
- c. Dapat memberikan motivasi bagi orang tua dalam mendidik anak, khususnya dalam menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak.

F. Telaah Pustaka

Tema yang diangkat dalam penulisan ini belum ada yang mengangkat dalam bentuk skripsi. Namun penulis tidak menyangkal bahwa ada beberapa tulisan buku dan dalam bentuk lain yang menjadi dasar dalam penulisan ini.

Adapun beberapa buku yang terkait erat dengan tema yang penulis angkat, yaitu buku yang berjudul, “*Mengikat Makna; Kiat-Kiat Ampuh Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*”, karya Hernowo. Dalam Buku ini Hernowo menawarkan tentang konsep baru dalam menulis yang ia beri nama dengan *Quantum Writing*. Buku tersebut membuat kiat-kiat bagaimana mengembangkan tulisan.

Kemudian buku berjudul, “*Menulis dengan Emosi; Panduan Empatik Mengarang Fiksi*”, karya Carmel Bird. Dalam buku ini dijelaskan

bagaimana mengembangkan tulisan menjadi lebih efektif dan berarti yang nantinya akan dicerna dengan baik oleh orang lain.

Dari kedua buku di atas hanya lebih menekankan pada bagaimana menulis secara lebih efektif. Kedua buku di atas tidak menekankan terhadap peranan orang tua sebagai tempat awal bagi pendidikan anak. Sangat sedikit menyinggung tentang kemampuan menulis bagi anak. Serta tidak menekankan terhadap metode pendidikan Islam, akan tetapi pembahasannya secara umum.

G. Kerangka Teori

1. Menumbuhkan Menulis Pada Anak

Sebagai motifator dan fasilitator orang tua akan memberikan kebebasan pada anak dan berfikir dan berkreasi secara bebas dengan kontrol dari orang tua sendiri. Kreatifitas-kreatifitas anak itu bisa ditumpahkan dalam bentuk tulisan ataupun gambar. Karena gambar ataupun tulisan yang dibuat anak-anak adalah salah satu bentuk cara melahirkan pikiran dan tempat memainkan khayalan anak, jadi bukan pernyataan seni seperti pada orang dewasa.²⁵

Oleh sebab itu orang tua tidak harus memaksa bahkan mencelanya, orang tua harus tahu kemampuan anak dalam menulis. Pada masa awal sebelum anak mengenal tulisan kebanyakan anak:

- a. Belajar nama-nama dari semua huruf (huruf besar dan huruf kecil) dan mengenali bunyi yang berkaitan.

²⁵Moh. Kasiram; *Op. Cit.*, hlm. 68-69.

- b. Senang mendengarkan buku-buku yang lebih panjang yang dibacakan oleh gurunya, kemudian mampu menggambarkan isi cerita.
- c. Memahami bahwa buku dibaca dari kiri ke kanan dan ceritanya bersambung dari atas ke bawah.
- d. Mulai mengenal tulisan pada bungkus atau kemasan makanan, majalah atau buku-buku bacaan yang ada pada mereka.
- e. Mulai menulis huruf-huruf dan beberapa nama yang sangat umum seperti nama teman dan makanan.
- f. Menunjukkan suatu rasa senang dan percaya diri dalam membaca, menulis dan berbicara.²⁶

Setelah mengetahui masa awal mengenal tulisan, maka orang tua akan tahu seberapa kemampuan menulis dan masalah potensial apa dihadapi oleh anak, dan biasanya anak mengalami masalah sebagai berikut:

- a. Pada anak (khususnya TK) mungkin bisa menulis tetapi ejaan mereka tidak tepat. Ini disebut *ejaan temuan sendiri*, dianggap dapat diterima sepenuhnya pada tingkat kanak-kanak. Hal yang terpenting adalah mereka sedang mencoba berkomunikasi melalui tulisan-tulisan dan ini seharusnya di dukung.
- b. Anak-anak sering mengacaukan antara huruf-huruf kecil seperti: 'b, 'd, 'p, 'q. Mungkin menolong jika meminta mereka untuk memusatkan

²⁶Artikel; *Perkembangan Seni Berbahasa atau Membaca pada Anak Usia TK*, (didapat dari <http://www.Mitra.net.com>). hlm. 1.

diri pada suatu huruf. Mereka dapat menulis, menyatakannya keras-keras dan mengulangi kata-kata yang dimulai dari huruf-huruf itu.

- c. Puji dan doronglah usaha anak untuk berbicara dengan baik, membaca dan menulis.²⁷

Dari situ terlihat pendidikan anak tidak akan terlepas dari orang tua, sesuai dengan pendapat Deutch dan Heclinger yang merupakan ahli dalam bidang pendidikan anak, yaitu: pertama, bahwa tidak benar jika orang tua dewasa berdiam diri dan hanya menunggu datangnya perkembangan tingkah laku anak, perkembangan itu perlu dibimbing dan dirangsang. Kedua, bahwa semua anak dapat belajar, lebih daripada itu mereka ingin belajar banyak dan selekas mungkin.²⁸

Dan yang lebih penting lagi dalam menumbuhkan kegemaan menulis bagi anak, orang tua harus tahu dunia anak. Dunia anak adalah dunia merdeka untuk berekspresi, berkreasi, bermain dan belajar secara menyenangkan.²⁹ Maka anak dapat belajar tanpa terbebani.

2. Menumbuhkan Kegemaran Menulis Bagi Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Pendidikan Islam.

Dalam menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak dalam metode pendidikan Islam dapat menggunakan metode:

²⁷*Ibid.*, hlm. 2.

²⁸Saparinah Pakasi; *Anak dan Perkembangan; Pendekatan Psiko-Pedagogis terhadap Generasi Muda*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 3.

²⁹Anas Krisanti; *Op.Ci.*, hlm. 2.

a. Metode Teladan

Bentuk teladan ini adalah sebuah metode yang digunakan para Nabi untuk menyampaikan dakwahnya (transformasi) ilmu.³⁰

Teladan adalah sebuah metode memberikan pengajaran dan contoh yang baik. Dalam pandangan psikologis sudah menjadi keinginan manusia untuk mencontoh tingkah laku orang lain.³¹ Hal itu juga sesuai dengan jiwa anak yang senang akan meniru hal-hal yang belum bisa dilakukan.

b. Metode Pembiasaan.

Salah satu metode yang digunakan Rosulullah dalam mendidik umatnya adalah dengan metode pembiasaan. Metode ini digunakan dalam proses belajar untuk menggugah siswa agar berusaha menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari lewat pembiasaan.³² Begitu pula dengan anak, apabila sejak dini telah dibiasakan dengan menulis, diharapkan dewasa akan dapat berfikir dan belajar lebih mandiri.

c. Metode Pemberian Suasana

Memberikan suasana yang menyenangkan tentu sangat diperhatikan dalam proses pendidikan. Dalam suatu riwayat Rosullah bersabda, “Mudahkanlah, janganlah engkau mempersulit, berilah

³⁰ Abuddin Nata; *Filsafat Pendidikan I*, (Bandung: Logos, 1996), hlm. 95.

³¹ Abdurrahman An-Nahlawi; *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hlm. 368.

³² *Ibid.*, hlm. 377.

kabar gembira dan janganlah sekali-kali engkau memberikan kabar yang menyusahkan, sehingga mereka lari menjauh darimu, saling taatlah kamu dan jangan berselisih yang dapat meregangkan kamu” (al-Hadits).³³ Dari uraian hadits diatas ada beberapa hal yang dapat diambil bagi proses pendidikan untuk menumbuhkan anak gemar menulis, yaitu:

- 1) Pendidikan seharusnya mempermudah dan tidak mempersulit.
- 2) Pendidikan menggembirakan dan tidak menyusahkan.

Hal itu sesuai dengan jiwa dan dunia anak, yaitu dunia bermain dan belajar. Anak dapat belajar mengekspresikan pikirannya lewat tulisan dengan rasa senang dan tanpa terbebani.

H. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Sifat penulisan skripsi ini adalah deskriptif analisis, yaitu secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan.³⁴ Kemudian data yang terkumpul disusun sebagaimana mestinya lalu diadakan analisis.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research), yang obyek kajiannya mengenai tawaran alternatif Mary Leonhardt dalam menumbuhkan kegairahan menulis bagi anak dalam

³³ Abubakar Muhammad; *Hadits Tarbawi*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997). hlm. 84.

³⁴ Anton Baker; *Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 10.

buku terjemahannya yang berjudul “99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis” dan diterbitkan oleh penerbit Kaifa, Bandung. Jadi perlu dijelaskan bahwa penulis tidak meneliti konsep pada buku aslinya.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) dengan menggunakan: Sumber data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya ilmiah yang dapat menjadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun karya ilmiah yang dijadikan sumber primer adalah buku yang berjudul “99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis” karya Mary Leonhardt yang dicetak dan diterbitkan oleh Kaifa, Bandung, Oktober, 2001.

Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku, artikel atau karya ilmiah yang menunjang penulisan skripsi ini, yaitu :

a. Buku :

- 1) Revolusi Cara Belajar Yang Menyenangkan, karya Gordon Dryden dan Dr. Jeanette Vos, Penerbit Kaifa, Bandung, 2000.
- 2) Filsafat Pendidikan Islam I, Abuddin Nata, Logos, Bandung, 1996.
- 3) Mengikat Makna: Kiat-Kiat Ampuh Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis, Kaifa, Bandung, 2001, dan masih banyak lagi.

b. Artikel: Majalah Suara Hidayatullah serta artikel yang diambil dari

internet.

c. Karya Ilmiah: Dari skripsi Anshorullah; Belajar Yang Menyenangkan.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang dipakai adalah metode deskriptif analisis, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya (*content analysis*), dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.³⁵

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

1. Langkah Deskriptif
2. Langkah Interpretasi
3. Langkah Komparasi
4. Pengambilan Kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan masalah dalam skripsi ini akan penulis sajikan dalam bentuk bab-bab yang terdiri dari empat bab, yang masing-masing diperinci dalam sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan, sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisikan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁵Sumadi Suyabrat; *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 87.

Bab kedua, diawali dengan sekelumit tentang biodata pengarang, ringkasan isi buku, kemudian menjelaskan kiat menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak, dilanjutkan dengan proses belajar menulis dan yang terakhir dari bab ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi anak gemar menulis, kesemuanya dalam buku “99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis” karya Mary Leonhardt.

Bab ketiga, penulis mencoba menganalisa tentang menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak dalam perspektif Islam. Kemudian peran keluarga serta metode apa yang dapat digunakan dalam menumbuhkan kegemaran menulis. Setelah itu apa tujuan dari menulis. Dan yang terakhir dari bab ini adalah analisa kritis.

Sedangkan bab terakhir atau bab empat adalah kesimpulan akhir dari penelitian ini, saran-saran dan penutup.

BAB. IV.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam uraian panjang lebar tentang kiat menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak dalam keluarga dan dari berbagai permasalahannya yang coba diangkat dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Kiat menumbuhkan kegemaran menulis dalam "99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah menulis" karya Mary Leonhardt pada anak usia pra sekolah terdiri dari 15 kiat, yaitu:
 - a. Membiarkan anak melihat kehidupan sehari-hari.
 - b. Tidak menyensor atau mengendalikan perasaan anak.
 - c. Mendengarkan secara aktif.
 - d. Menghargai pendapat anak serta mengajari anak menghargai pendapat orang lain.
 - e. Mendorong anak terlibat permainan imajinatif.
 - f. Membantu anak menikmati bunyi kata-kata yang berbeda.
 - g. Mendorong tulisan anak dalam bentuk apapun.
 - h. Menyediakan lebih banyak kertas kosong.
 - i. Menyediakan peralatan tulis.
 - j. Meminta anak menceritakan tulisannya.
 - k. Memampangkan karya tulis anak.
 - l. Membacakan puisi dan membelikan kaset lagu untuk anak
 - m. Mengawali tradisi ulang tahun dengan membuat buklet.

- n. Mendorong anak mendiktekan cerita kepada orang tua.
- o. Tidak mendorong anak menulis sebelum mereka siap.

Dari 15 kiat tersebut Mary berusaha menjadikan anak usia pra sekolah agar gemar menulis dengan metode yang sangat praktis dan mendasar. Untuk itu diperlukan peranan orang tua agar dapat membantu dan membimbing anak dalam mengekspresikan ide-idenya melalui kegiatan tulis menulis. Sehingga di jaman yang serba modern dan berubah terus anak akan memperoleh ilmu pengetahuan dari membaca dan menulis. Menurut Mary menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak tidak akan sulit dilakukan apabila dilakukan dengan pendekatan *cinta* pada anak.

2. Sedangkan kiat menumbuhkan kegemaran menulis menurut metode pendidikan Islam, yaitu :
 - a. Metode Teladan.
 - b. Metode Kisah.
 - c. Metode Nasehat.
 - d. Metode Pembiasaan.
 - e. Metode Pemberian Suasana.
 - f. Metode Ganjaran dan Hukuman.
 - g. Metode Khutbah.
 - h. Metode Diskusi.
3. Kiat menumbuhkan kegemaran menulis dapat diimplementasikan dengan metode-metode pendidikan islam, yaitu:
 - a. Kiat ke-4 yakni menghargai pendapat anak dan mengajari anak menghargai pendapat orang lain serta kiat ke-13 yaitu mengawali tradisi untuk membuat buklet dapat diimplementasikan dengan metode teladan.

- b. Kiat ke-14 yakni menghargai pendapat orang lain, bisa diimplementasikan dengan metode nasehat.
- c. Kiat ke-12 yaitu jangan mengendalikan perasaan anak, kiat ke-20 yaitu jangan ketika anak bercerita tentang hasil karyanya, kiat ke-22 yaitu ketika orang tua membaca puisi serta membelikan kaset dan kiat ke-24 yaitu anak mendiktekan cerita dapat diimplementasikan dengan metode kisah-kisah.
- d. Kiat ke-11 yaitu anak melihat kehidupan sehari-hari, kiat ke-15 yaitu anak terlibat dalam permainan serta kiat ke-16 yaitu anak menikmati bunyi dapat diimplementasikan dengan metode pembiasaan.
- e. Kiat ke-21 yaitu memampangkan hasil karya seni dan tulisan anak, kiat ke-25 yaitu mendorong anak untuk dapat menulis dapat diimplementasikan dengan pemberian suasana.

Dari hal tersebut dapat dilihat betapa fleksibel dan dinamisnya metode pendidikan Islam dan metode tersebut saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

- 4. Dalam menumbuhkan kegemaran menulis itu harus dikembangkan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif secara seimbang bagi anak. Sehingga anak akan menjadi manusia yang pandai, terampil dan bermoral. Serta menjadi anak yang bertaqwa dan beriman kepada Allah.

B. SARAN

Kiat menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak dalam keluarga ini tergolong baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penulis sadar sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan pada generasi mendatang yang cinta pada pendidikan Islam untuk melanjutkan penelitian tentang tema ini khususnya langkah konkret pendidikan Islam dalam usahanya menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak dalam keluarga.

Besar harapan penulis, kepada para pecinta pendidikan Islam untuk selalu jeli melihat konsep baru yang ditawarkan dalam dunia pendidikan serta terus berusaha menggali konsep pendidikan Islam yang lebih aktual, faktual dan fenomenal sebagai bukti sumbangsuhnya terhadap kemajuan khasanah pendidikan Islam.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, inilah kata yang paling layak untuk diucapkan sebagai tanda terima kasih seorang hamba ketika amanat yang diberikan telah selesai dikerjakan. Segala kekurangan, kesalahan dan kekhilafan dalam penelitian ini adalah semata kesalahan penulis. Oleh karena itu saran, kritik konstruktif dan koreksi demi perbaikan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada.

Sebagai penutup kata, penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya pada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman; *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam*. Bandung, CV. Diponegoro. 1989.
- Arifin, H. M; *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Arikunto, Suharsimi; *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Artikel; *Perkembangan Seni Berbahasa atau Membaca Pada Anak Usia TK*, data didapat dari [http: www. mitra. net.id](http://www.mitra.net.id).
- Aswin, Fauziah; *Strategi Pendidikan Nilai Bagi Anak Era Mullenium III*, disampaikan dalam seminar "Pendidikan Nilai Bagi Anak Era Millenium III", di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 22 Juli 2000.
- Baker, Anton; *Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1996.
- Bin Hajar, Ahmad; *Sejarah Baca Tulis, sifat ummi (tidak tahu baca tulis) pada Nabi Muhammad saw*. Yogyakarta: Iqra' Pustaka. 2001.
- Bird, Camel; *Menulis Dengan Emosi, Pendidikan Empatik Mengarang Fiksi*. Bandung: Kaifa. 2001.
- Daradjat, Zakiah; *Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung. 1998.
- Darami, Sunan; *al-Muqaddimah*, tnp,tt.
- Depag RI; *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Asy Syifa. 1992.
- De Porter, Bobby dan Hernecky, Miku; *Quantum Learning*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa. 1999.
- Depdikbud; *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
- Dryden, Gordon dan Vos, Janette; *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution Belajar Akan Efektif Kalau Anda Berada Dalam Keadaan "Fun"*. Alih Bahasa World ++ Translation Service, Bandung: Kaifa. 2001.
- Fauzi, Ahmad; *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.

- Goleman, Daniel; *Emotional Intelligence*; (Penerj) T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Hadi, Amirul dan Haryono; *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka. 1997.
- Hasan, Adnan Shahih Baharits; *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.
- Hernowo; *Mengikat Makna; Kiat-Kiat Ampuh Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis*. Bandung: Kaifa. 2001.
- Hidayat, Komaruddin; *Memahami Sebuah Agama; Sebuah Kajian Hermeunetik* Jakarta: Paramadina 1996.
- Imam Barnadib, Sutari; *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset. 1987.
- Kasiram, Moh; *Ilmu Jiwa Perkembangan Bagian Ilmu Jiwa Anak*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Krisanti, Anas; *Jangan Paksa Anak TK Bisa Baca, Tulis dan Berhitung*, data didapat dari: <http://kgsjkt.Penabur.Org>.
- Leonhardt, Mary; *99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis*. Penerjemah: Eva Y. Nukman. Bandung: Kaifa. 2001.
- Muhammad, Abubakar; *Hadits Tarbawy*. Surabaya: Karya Abditama. 1997.
- Muhammad, Jaudah Awwad; *Mendidik Anak Secara Islami*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Mulyadi, Seto; *Bangsa Besar, Bangsa Yang Mencintai Anak-Anak*. Suara Hidayatullah. 2001.
- *Mempersiapkan Anak Menyongsong Millenium ke-3*, disampaikan dalam seminar "Pendidikan Nilai Bagi Anak Era Millenium IIP", di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 22 Juli 2000.
- Muslim, Imam; *Sahih Muslim*. Beirut: Darul Fikr. T.th.
- Monks, F.J dkk; *Psikologi Perkembangan, Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1998.

- Noorkamilah; *Relasi Gender Dan Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Sripsi: Fakultas Tarbiyah. IAIN Sunan Kalijaga. 2001.
- Pakasi, Saporinah; *Anak dan Perkembangannya; Pendekatan Psiko-Pedagogis Terhadap Generasi Muda*. Jakarta: Gramedia. 1981.
- Poerwadarminto; *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1982.
- Purwanto, Ngelim; *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998.
- Quthb, Muhammad; *Sistem Pendidikan Islam*. Alih Bahasa Salman Harun. Bandung: Al-Ma'arif. 1984.
- Rene, F. Van de Carr, M.D. Marc Lehrer; *Cara Baru Mendidik Anak Dalam Kandungan*. Bandung: Kaifa. 1997.
- Syah, Muhibbin; *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya. 2001.
- Suryabrata, Sumadi; *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 1992.
- Sujanto, Agus; *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996
- Uhbiyati, Nur; *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Yusran, A. Tabrani dkk; *Pendekatan Dalam Proses Mengajar*. Bandung: Rosdakarya. 1994.